

## **KEGIATAN PENDAMPINGAN PENGUATAN SUMBER DAYA MANUSIA TK ALAM MUARO BUNGO**

Nadiyah, Rani Astria, Dewi Marlina, Salma  
[nadiyah@jaima.ac.id](mailto:nadiyah@jaima.ac.id)

Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi

### **Abstrak**

Kegiatan pendampingan penguatan sumber daya manusia (SDM) di TK Alam Muaro Bungo dilaksanakan untuk menjawab berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya pada Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan penyusunan dokumen anti-bullying. Berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan melalui analisis rapor pendidikan, laporan pendampingan sebelumnya, serta diskusi langsung dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa rendahnya minat siswa terhadap kegiatan P5 dan belum tersusunnya dokumen anti-bullying menjadi persoalan utama yang memerlukan intervensi. Kegiatan pendampingan yang dilakukan pada 5 September 2024 meliputi kunjungan lapangan, identifikasi permasalahan, pemaparan materi penguatan, dan diskusi reflektif bersama guru. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman guru mengenai pembelajaran paradigma baru, asesmen autentik, penyusunan modul P5, dan strategi pencegahan bullying. Selain itu, sekolah berhasil menyusun rencana tindak lanjut sebagai langkah awal perbaikan implementasi kurikulum dan penguatan lingkungan belajar yang aman serta inklusif. Pendampingan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dan kolaborasi internal sekolah, sehingga direkomendasikan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan guna memastikan mutu layanan pendidikan anak usia dini terus meningkat.

**Kata Kunci:** pendampingan, sumber daya manusia, P5, anti-bullying, Kurikulum Merdeka, PAUD

### **Abstract**

The human resource (HR) strengthening program at TK Alam Muaro Bungo was conducted to address several challenges faced by the school in implementing the Merdeka Curriculum, particularly regarding the Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) and the preparation of an anti-bullying document. Based on a needs assessment carried out through the analysis of educational reports, previous facilitation documentation, and direct discussions with school leaders and teachers, it was identified that low student engagement in P5 activities and the absence of an anti-bullying guideline were the main issues requiring intervention. The facilitation activities, conducted on September 5, 2024, included a school visit, problem identification, material presentation, and reflective discussions with teachers. The results showed an improvement in teachers' understanding of new learning paradigms, authentic assessment, P5 module development, and bullying prevention strategies. Furthermore, the school successfully formulated a follow-up plan as an initial step toward improving curriculum implementation and strengthening a safe and inclusive learning environment. This program positively contributed to enhancing teacher competence and internal collaboration within the school. Continuous facilitation is recommended to ensure sustainable improvement in early childhood education service quality.

**Keywords:** facilitation, human resource development, P5, anti-bullying, Merdeka Curriculum, early childhood education.

## PENDAHULUAN

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pada lembaga pendidikan anak usia dini merupakan kebutuhan mendesak dalam memastikan mutu layanan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. TK Alam Muaro Bungo sebagai satuan pendidikan yang menerapkan konsep belajar berbasis alam menghadapi sejumlah tantangan yang teridentifikasi melalui proses pemetaan kebutuhan sekolah. Berdasarkan analisis dokumen pendampingan tahun sebelumnya, rapor pendidikan, serta diskusi bersama guru dan kepala sekolah, ditemukan bahwa implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) belum berjalan optimal karena kurangnya minat siswa terhadap kegiatan projek dan belum tersedianya dokumen anti-bullying yang memadai. Minimnya pelatihan yang diterima guru dan terbatasnya waktu penyusunan dokumen turut menjadi faktor penyebab utama permasalahan tersebut. Kondisi ini menunjukkan pentingnya intervensi pendampingan untuk memperkuat kapasitas guru dan meningkatkan tata kelola pembelajaran sehingga sekolah dapat menjalankan kurikulum secara lebih efektif.

Pendampingan penguatan SDM di TK Alam Muaro Bungo dilakukan menggunakan pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan analitis dengan melibatkan kepala sekolah, guru, dan fasilitator. Kegiatan dimulai dengan kunjungan lapangan pada 5 September 2024, yang bertujuan memahami langsung konteks sekolah dan kondisi geografis yang turut menjadi tantangan dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan. Dalam suasana interaktif, fasilitator membuka sesi diskusi bersama untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi sekolah. Pada tahap ini terungkap bahwa P5 kurang menarik minat siswa dan dokumen anti-bullying belum tersusun, sehingga diperlukan pendampingan intensif untuk perbaikan.

Selanjutnya dilakukan pemaparan materi penguatan yang berfokus pada dua tema utama, yaitu pembelajaran dengan paradigma baru dan asesmen, serta penguatan pada projek profil pelajar Pancasila. Fasilitator memaparkan pentingnya asesmen autentik, strategi pembelajaran inovatif, serta langkah-langkah penyusunan modul P5 yang relevan dengan karakteristik lingkungan belajar berbasis alam. Setelah pemaparan, guru dan fasilitator melakukan diskusi mendalam untuk memahami indikator-indikator permasalahan serta menemukan solusi yang memungkinkan untuk diterapkan. Seluruh proses difasilitasi dengan dialog terbuka sehingga guru dapat menyampaikan pengalaman, kendala, dan kebutuhan mereka secara langsung.

## HASIL KEGIATAN

Hasil pendampingan menunjukkan adanya perkembangan yang signifikan pada pemahaman dan kesiapan guru dalam memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka, terutama pada aspek P5 dan pencegahan bullying. Kegiatan ini menghasilkan pemetaan kebutuhan sekolah yang lebih jelas, di mana guru menyadari pentingnya keterlibatan aktif dalam penyusunan modul P5 yang menarik dan kontekstual agar mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Selain itu, sekolah telah mulai menyusun kerangka dokumen anti-bullying yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Guru juga memperoleh penguatan pengetahuan terkait strategi pembelajaran paradigma baru serta asesmen yang mampu menggambarkan perkembangan belajar anak secara komprehensif. Dalam diskusi bersama, guru menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai cara menerapkan pendekatan sosial-emosional dalam mencegah bullying serta langkah-langkah intervensi yang diperlukan. Dokumentasi kegiatan yang ditampilkan dalam foto memperlihatkan suasana kolaboratif yang kuat antara guru dan fasilitator, di mana proses diskusi berlangsung aktif dan semua peserta terlibat dalam memahami indikator permasalahan. Kegiatan ditutup dengan penyusunan rencana tindak lanjut sekolah agar upaya perbaikan dapat dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.

## REKOMENDASI KEGIATAN

Melihat hasil yang dicapai, pendampingan ini memberikan beberapa rekomendasi bagi sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas SDM PAUD. Pertama, guru perlu mengikuti pelatihan berkelanjutan terkait penyusunan modul P5 dan pencegahan bullying agar kompetensi pedagogik terus berkembang. Sekolah juga perlu segera menyelesaikan dokumen anti-bullying yang tidak hanya berfungsi sebagai panduan internal, tetapi juga sebagai wujud komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Rekomendasi berikutnya ialah perlunya inovasi dalam pelaksanaan P5 dengan memanfaatkan potensi lingkungan alam sekitar agar projek menjadi lebih menarik bagi siswa. Selain itu, sekolah perlu meningkatkan sistem pemantauan perilaku siswa sebagai upaya deteksi dini terhadap kemungkinan kasus bullying. Terakhir, sekolah disarankan menjalin kemitraan dengan lembaga pendukung seperti BBGP Jambi dan dinas pendidikan agar dapat memperluas akses pembinaan dan praktik baik.

## KESIMPULAN

Pendampingan penguatan sumber daya manusia (SDM) di TK Alam Muaro Bungo memberikan dampak yang sangat signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka, terutama pada aspek Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dan strategi pencegahan bullying. Melalui rangkaian kegiatan yang mencakup kunjungan lapangan, diskusi identifikasi permasalahan, pemaparan materi penguatan, hingga refleksi bersama, kegiatan ini berhasil membuka ruang pemahaman baru bagi guru mengenai pentingnya transformasi pembelajaran yang lebih relevan, kontekstual, dan berpihak pada kebutuhan anak. Proses pendampingan yang berlangsung pada 5 September 2024 tersebut memperlihatkan bahwa guru mampu mengenali permasalahan implementasi kurikulum secara lebih komprehensif dan menempatkannya sebagai dasar untuk merancang langkah-langkah tindak lanjut yang lebih terarah.

Melalui diskusi intensif, guru dan kepala sekolah menemukan bahwa rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam kegiatan P5 dan belum tersusunnya dokumen anti-bullying bukan semata akibat kurangnya materi ajar, tetapi lebih karena belum optimalnya kompetensi perencanaan guru serta minimnya pelatihan yang pernah diikuti. Pemaparan yang diberikan oleh fasilitator terkait paradigma pembelajaran baru, asesmen autentik, dan strategi penyusunan modul P5 memberikan gambaran yang lebih jelas bagi guru mengenai

bagaimana proses pembelajaran seyoginya berlangsung dalam konteks Kurikulum Merdeka. Guru tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga mendapatkan contoh implementasi yang dapat langsung diterapkan dalam kelas, terutama dalam merancang kegiatan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan memanfaatkan lingkungan alam yang menjadi karakteristik TK tersebut.

Pendampingan ini juga memberikan kontribusi penting dalam memperkuat budaya kolaboratif antara guru dan kepala sekolah. Dokumentasi kegiatan pada halaman 6–7 menunjukkan bahwa para guru terlibat aktif dalam diskusi, menyampaikan pandangan, dan bersama-sama menyusun indikator permasalahan serta alternatif solusi. Kondisi ini mencerminkan bahwa proses pendampingan tidak berjalan secara satu arah, melainkan bersifat partisipatif di mana semua peserta memiliki kesempatan untuk berkontribusi. Kolaborasi yang terbangun ini menjadi modal penting untuk meningkatkan mutu pengelolaan sekolah karena setiap pihak memiliki tanggung jawab yang sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan aman.

Selain itu, kegiatan pendampingan turut membantu sekolah mulai merumuskan langkah konkret dalam pencegahan bullying, sebuah aspek yang sangat penting dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan inklusif. Sebelumnya, sekolah belum memiliki dokumen anti-bullying, namun melalui proses pendampingan, guru mulai memahami indikator perilaku bullying, bentuk intervensi, serta langkah pencegahannya. Pemahaman ini sangat penting untuk mendukung perkembangan sosial-emosional anak, terlebih dalam konteks pendidikan usia dini di mana pembentukan karakter menjadi dasar utama kurikulum. Guru menyadari bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi yang diajarkan, tetapi juga oleh kualitas interaksi sosial dan kenyamanan emosional peserta didik. Oleh karena itu, tersusunnya rencana tindak lanjut untuk membuat dokumen anti-bullying menjadi salah satu hasil penting dari kegiatan ini.

Dampak lainnya yang terlihat adalah meningkatnya rasa percaya diri guru dalam merencanakan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran. Fasilitator memberikan pemahaman bahwa pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka tidak harus terbebani oleh administrasi yang kompleks, melainkan perlu disusun secara fleksibel dan berfokus pada kebutuhan murid. Pemahaman ini mendorong guru untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun modul P5 yang sesuai dengan karakter siswa serta kondisi sekolah. Kegiatan ini juga mengingatkan guru bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dan memberi ruang untuk bereksplorasi.

Secara keseluruhan, pendampingan penguatan SDM ini merupakan langkah penting dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan PAUD. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memperkuat fondasi manajemen sekolah dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa ketika guru diberi ruang untuk berdiskusi, memahami permasalahan secara langsung, dan mendapatkan contoh nyata dari fasilitator, maka terjadi peningkatan kapasitas yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan SDM merupakan kunci utama dalam menciptakan lembaga PAUD yang unggul, adaptif, dan responsif terhadap dinamika perkembangan pendidikan anak usia dini.

Meskipun demikian, kegiatan ini masih memerlukan tindak lanjut secara berkala agar hasil yang telah dicapai tidak berhenti pada satu kali intervensi. Keberlanjutan pendampingan akan membantu sekolah memastikan bahwa modul P5 benar-benar digunakan, dokumen anti-bullying diterapkan, dan pembelajaran paradigma baru berjalan konsisten. Dengan demikian, TK Alam Muaro Bungo dapat terus berkembang menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya menyediakan pembelajaran berbasis alam, tetapi juga unggul dalam kualitas SDM, manajemen, dan pelaksanaan kurikulum.